

**PEMAHAMAN HADIS-HADIS SUFISTIK  
PERSPEKTIF SYEKH NAWAWI AL-BANTANI**  
**(Studi atas Kitab *Naṣāḥat al-‘Ibād*)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI ILMU HADIS

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## **SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Tempat

### **NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Lamp. :-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan arahan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Akrima Husnul Maulida

NIM : 17105051010

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis-Hadis Sufistik Perspektif Syekh

Nawawi al-Bantani (Studi atas Kitab *Naṣāḥah al- 'Ibād*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar tugas akhir/skripsi saudara/i tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 April 2021  
Pembimbing,



**Drs. Indal Abor, M.Ag.**

NIP.19680805 199303 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akrima Husnul Maulida  
NIM : 17105051010  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Pemahaman Hadis-Hadis Sufistik Perspektif Syekh Nawawi al-Bantani (Studi atas Kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād*)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis kutip sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesua dengan aturan yang berlaku.

Ponorogo, 5 April 2021

Yang menyatakan,



Akrima Husnul Maulida

NIM. 17105051010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-615/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Pemahaman Hadis-Hadis Sufistik Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani (Studi atas Kitab Nasaih al-Ibad)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKRIMA HUSNUL MAULIDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105051010  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



MOTTO

Experience is the best teacher



PERSEMBAHAN

Tuisan ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan seluruh pembaca

tulisan ini

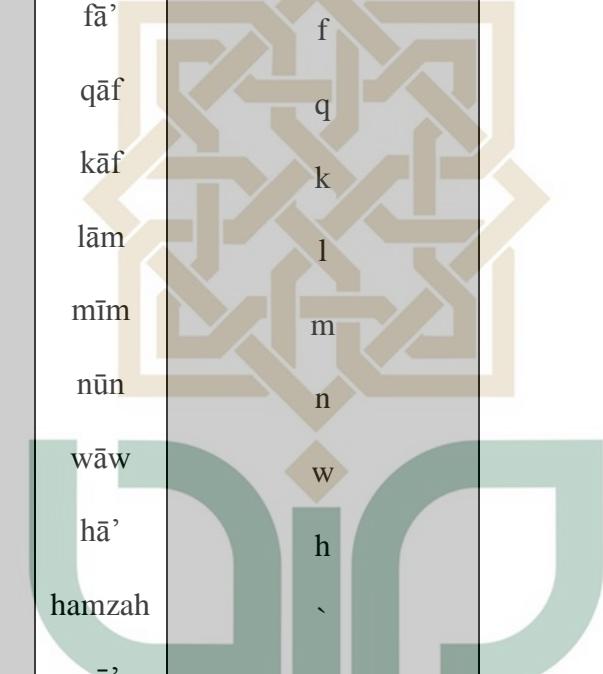


## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### **A. Konsonan Tunggal**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye



ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta ‘addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	‘iddah

## C. Tā' marbūtah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ׁ---	Fathah	ditulis	<i>A</i>
---ׂ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---ׄ---	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعْلٌ	Fathah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذَكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهْلِيَّةٌ	Ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسِي	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>

4. Dammah + wawu mati <b>فروض</b>	ditulis ditulis	$\bar{u}$ <i>furiūd</i>
--------------------------------------	--------------------	----------------------------

## F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati <b>بِنَكُمْ</b>	Ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati <b>قُول</b>	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A 'antum</i>
أُعْدَتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشَكْرَتُمْ	ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## ABSTRAK

Kajian tentang pemahaman hadis (*fiqh al-hadis*) merupakan salah satu cabang dari studi hadis. Di Indonesia, kajian pemahaman hadis bisa dikatakan tertinggal dari pada ilmu-ilmu agama lainnya. Pada masa awal masuknya Islam ke Nusantara, hadis hanya digunakan sebagai dalil yang beriringan dengan al-Qur'an dan belum dikaji sebagai salah satu ilmu secara khusus. Pada waktu itu ilmu-ilmu yang diajarkan hanya sebatas ilmu-ilmu dasar seperti tata cara shalat, ibadah sehari-hari, doa-doa, serta sedikit tentang bahasa Arab. Hal itu dikarenakan masyarakat Indonesia yang baru saja masuk Islam harus dibimbing sedikit demi sedikit karena keawaman mereka terhadap agama Islam yang baru saja mereka peluk. Tentu mereka akan merasa kesulitan jika langsung disuguhkan kajian-kajian yang berat.

*Naṣāḥah al-‘Ibād* merupakan salah satu kitab karya syekh Nawawi al-Bantani (salah satu ulama nusantara) yang banyak dikaji di pesantren-pesantren di Indonesia. Kitab tersebut termasuk salah satu contoh kitab yang membahas tentang pemahaman hadis yang tertuang dalam nasihat-nasihat pada setiap pembahasannya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman hadis-hadis sufistik menurut Syekh Nawawi al-Bantani serta implikasinya terhadap kaum muslim.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis *library research*. Penelitian ini kemudian menghasilkan beberapa hal, yaitu: 1) Pemahaman hadis sufistik syekh Nawawi dalam kitab tersebut condong kepada tasawuf akhlaki sebagai sarana perbaikan akhlak. Pemahaman sufistik tersebut dapat dilihat pada pembahasan beliau mengenai beberapa maqam dalam taawuf menurut al-Ghazali, yakni taubat, sabar, zuhud, tawakal, *khauf* (takut), dan *raja'* (pengharapan) yang memegang peran besar dalam upaya perbaikan akhlak. 2) Pemahaman beliau tersebut sangat masih relevan dengan kehidupan umat Islam saat ini. Dalam hidup, umat Islam harus memperhatikan pentingnya berakhlak, baik akhlak kepada Allah (melalui taubat, sabar, *raja'*, *dll*) maupun berakhlak baik kepada sesama manusia. 3) Kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād* memuat 214 nasihat; 45 berasal dari hadis dan sisanya *atsar*. Dari 45 hadis tersebut ditemukan 1 hadis sahih, 1 hasan, 7 *dha'if*, dan 4 hadis palsu, serta sisanya tidak diketahui kualitasnya.

**Kata Kunci: Pemahaman Hadis Sufistik, Syekh Nawawi al-Bantani, Kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād*, Tasawuf Akhlaki.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan seluruh kasih sayang dan petunjuknya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, para ahli bait, sahabat, tabi'in, serta ulama yang telah melanjutkan perjuangan beliau *li i'lai kalimatillah*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa selama S1 di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajaran.
4. Dr. Indal Abror, M.Ag., selaku Kaprodi Ilmu Hadis dan dosen pembimbing.
5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. (Alm) dan bapak Syaifan Nur (Alm), selaku dosen pembimbing sebelumnya.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga.

7. Ibu Nurun Najwah dan bapak Suryadi (Alm) selaku orang tua kedua penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta sekaligus pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah Bokoharjo.
8. Segenap pengelola PBSB, khususnya mas Ahmad Mujtaba yang sangat membantu dalam proses pencairan *living coast*.
9. Keluarga kecil penulis Gloration ID, Abdy, Agus, Arini, Candra, Mundzir, Nadyya, Wiwin, Fitri, Elin, Radha, Novia, Ayyi, Sasa, Amel, Karin, Rizza, Rania, Asrul, Faruq, Robby, Zamhuri, Rozy, Nauval, Athraf, Idlofi, serta Ragil. Terima kasih telah menjadi teman yang sangat baik bagi penulis selama menimba ilmu di Yogyakarta. Kalian istimewa.
10. Teman-teman ilmu Hadis 2017, serta kakak-kakak senior dan adik-adik tingkat penulis.
11. Seluruh santri dan alumni Pon-Pes An-Najwah yang selalu berbagi ilmu, cerita, dan makanan di saat dompet sedang kosong-kosongnya. Kalian sungguh baik. Terimakasih.
12. Kakak-kakak tingkat terbaik sepanjang masa, Mbak Yanti, Mbak Hanin, Mas Basyir, Kak Isba, dan kakak-kakak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih sudah sabar momong penulis.
13. Sahabat-sahabat baik penulis, Nujumul Qoyyumi dkk dan segenap teman-teman Rombelea (Rombongan Belajar Enam A), teman-teman yang selalu penulis rindukan dari kampung halaman.
14. Sahabat penulis yang lain, X & Y. Terimakasih atas segala perhatian, kebaikan, pengertian, dan pelajaran hidup. Berteman dengan kalian berasa

naik roller coaster. Nguji adrenalin terus. Semoga kalian selalu dalam naungan Allah dan diliputi kasih sayang-Nya dimana pun kalian berada.

15. Kepada semua orang yang mengenal/ pernah bertemu dengan penulis dan siapa saja yang berperan dalam hidup penulis. Terimakasih telah hadir dan memberi warna dalam lembaran hidup.

Semoga Allah memberi balasan atas kebaikan-kebaikan kalian dengan sebaiknya balasan. Aamiin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Telaah Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : DINAMIKA PEMAHAMAN HADIS DI INDONESIA DAN RAGAMNYA.....</b>	<b>15</b>
A. Dinamika Pemahaman Hadis di Indonesia.....	15
1. Perkembangan Kajian Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer.....	15
2. Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia.....	18
B. Pemahaman Hadis dalam Ranah Tasawuf.....	24
1. Interpretasi Sufistik atas Hadis .....	24

2. Ragam dan Corak Tasawuf dalam Hadis.....	33
<b>BAB III : SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN KITAB</b> .....	
<b>NAṢĀIH AL-‘IBĀD</b> .....	41
A. Biografi Syekh Nawawi al-Bantani.....	41
1. Riwayat Hidup dan Nasab.....	41
2. Perjalanan Intelektual.....	44
3. Kontruksi Pemahaman Hadis Syekh Nawawi al-Bantani.....	47
4. Karya-karya.....	48
B. Deskripsi Kitab <i>Naṣāih al-‘Ibād</i> .....	52
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	52
2. Sistematika Penulisan Kitab.....	53
3. Metode Penulisan Kitab.....	65
<b>BAB IV : ANALISIS PEMAHAMAN HADIS-HADIS SUFISTIK PERSPEKTIF SYEKH NAWAWI AL-BANTANI.....</b> 67	
A. Klasifikasi Hadis-Hadis Sufistik dalam Kitab <i>Naṣāih al-‘Ibād</i> .....	67
B. Memahami Kandungan Hadis-Hadis Sufistik dalam Kitab <i>Naṣāih al-‘Ibād</i> . 102	
1. Tema Pertama; Perintah Bergaul Dengan Ulama.....	102
2. Tema Kedua; Empat Nasihat Bekal Ke Akhirat.....	104
3. Tema Ketiga; Lima Kesempatan.....	106
4. Tema Keempat; Tujuh Golongan Yang Akan Mendapat Naungan Allah Pada Hari Kiamat.....	108
5. Tema Kelima; Tujuh Golongan Yang Termasuk Mati Syahid.....	110
C. Analisis Pemahaman Hadis Sufistik Perspetif Syekh Nawawi Al-Bantani... 112	
D. Relevansi Pemahaman Hadis Sufistik Terhadap Kepribadian Kaum Muslim.....	123
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	130
A. Kesimpulan.....	130

B. Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>137</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Sejauh ini, pemahaman terhadap hadis masih didominasi oleh ulama-ulama hadis dengan metode dan beragam pendekatannya yang baku. Hadis sebagai sumber ajaran yang terkoneksi dengan berbagai bidang ilmu lain sebenarnya membuka pintu yang lebar bagi umat Islam untuk melakukan pemahaman dan pengkajian atas hadis dari berbagai sudut pandang. Pemahaman terhadap hadis ini akhirnya tidak hanya dilakukan oleh ulama hadis saja, melainkan juga dilakukan oleh ulama dari bidang lain, salah satu contohnya adalah ulama tasawuf.

Berbeda dengan ulama fiqh yang menggunakan hadis sebagai argumentasi hukum, juga ulama tafsir yang cenderung memahami hadis melalui fungsinya terhadap al-Qur'an, ulama tasawuf cenderung mempraktikkan secara langsung apa yang terkandung di dalam hadis tanpa melakukan interpretasi lebih.<sup>1</sup>

Telah kita ketahui bersama bahwa hakikat dari tasawuf adalah penyucian diri seorang hamba dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, serta menjauhi hal-hal yang bersifat duniawi<sup>2</sup> Para sufi mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis itu secara

---

<sup>1</sup> M. Ahsin dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Interpretasi Sufistik atas Hadis Melalui Sastra Dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (Januari 2020), hlm. 9.

<sup>2</sup> Khaerulfaqih, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Tasawuf dalam Kitab Nashihul 'Ibad Karya Syaikh Nawawi Albantani dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Tradisional," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 6, no. (2018), hlm. 17.

langsung dalam rangka ikhtiar mendekatkan diri kepada Allah. Ulama sufi juga lebih cenderung memahami hadis dari sisi esoteris dibandingkan sisi eksoterisnya. Mereka mempraktikkan secara langsung tanpa melakukan banyak interpretasi, hal ini juga berpengaruh terhadap cara periwatan mereka yang cenderung melalui tindakan tanpa ada penjelasan atas teks hadis secara langsung.<sup>3</sup>

Kajian terhadap hadis-hadis sufistik sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam. Akan tetapi kehadirannya harus selalu digaungkan di kalangan umat Islam. Pengetahuan dan pendidikan tentang akhlak tasawuf yang terdapat dalam hadis-hadis sufistik juga sangat berguna bagi perbaikan akhlak. Mengingat saat ini terdapat isu terkini mengenai kemerosotan moral yang terjadi di tengah masyarakat, utamanya kaum muda. Kajian dan pengamalan terhadap hadis-hadis sufistik ini bisa menjadi salah satu solusi bagi permasalahan di atas.

Berdasarkan paparan di atas, pembahasan mengenai pemahaman atas hadis-hadis sufistik perlu dan layak untuk dikaji. Pembahasan mengenai *term* tersebut akan menjadi semakin menarik jika dikaji dari sudut pandang salah satu ulama kharismatik nusantara, yaitu syekh Nawawi al-Bantani. Selain sebagai keturunan kedua belas dari salah satu tokoh yang berpengaruh besar dalam penyebaran Islam di Indonesia, yaitu Syarif Hidayatullah atau lebih terkenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati

---

<sup>3</sup> M. Ahsin dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Interpretasi Sufistik atas Hadis Melalui Sastra Dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (Januari 2020), hlm. 9.

(salah satu tokoh walisongo), beliau juga memiliki prestasi besar berupa pernah menjadi imam masjidil haram dan menjadi pengajar di sana.<sup>4</sup>

Selain itu, karya-karyanya terutama kitab *Naṣāih al-‘Ibād* juga telah banyak dikaji oleh pelajar maupun umat Islam secara umum baik di dalam pesantren maupun dalam kajian-kajian online.

## B. Rumusan Masalah

Fokus utama dalam kajian ini adalah pemahaman hadis-hadis sufistik perspektif Syekh Nawawi al-Bantani yang terekam dalam kitab *Naṣāih al-‘Ibād*. Adapun objek permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman hadis-hadis sufistik menurut pandangan Syekh Nawawi al-Bantani?
2. Bagaimana relevansi pemahaman hadis Syekh Nawawi terhadap kehidupan umat Islam?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman hadis-hadis sufistik menurut pandangan Syekh Nawawi al-Bantani.
2. Mengetahui relevansi pemahaman hadis Syekh Nawawi terhadap kehidupan umat Islam

---

<sup>4</sup> Ayu Kristiana, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nasaih Al-‘Ibad Karya Imam Nawawi al-Bantani dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan dan Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Perpres No. 87 Tahun 2017” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 73.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangsih bagi studi hadis, terutama dalam hal pemahaman hadis-hadis sufistik
2. Mengetahui dan memperluas wawasan seputar pemahaman hadis.
3. Memahami makna kandungan hadis terutama dalam perbaikan akhlak di tengah umat.

#### **D. Telaah Pustaka**

Satu hal yang sangat penting ketika akan melakukan penelitian adalah melakukan telaah pustaka (*literature review*). Telaah pustaka merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan memberikan kontribusi yang besar bagi sebuah penelitian.<sup>5</sup> Untuk mempermudah pengumpulan data-data kepustakaan tersebut, penulis membagi telaah pustaka ini ke dalam dua variabel. Variabel pertama mengenai pemahaman tentang hadis sufistik dan variabel kedua mengenai syekh Nawawi al-Bantani & kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād*.

##### 1. Pemahaman tentang hadis sufistik

Tulisan Oga Satria dengan judul *Interpretasi Sufistik Hadis (Telaah Pemikiran Jalaluddin Rumi dalam Kitab Fihi Ma Fihi)*. Dalam tulisan ini disebutkan bahwa interpretasi sufistik merupakan salah satu metode interpretasi teks keagamaan. Interpretasi sufistik cenderung melihat makna teks hadis sesuai dengan intuisi sang sufi yang berasal dari kesucian hati, bukan terpaku pada makna tekstual. Penelitian ini membuktikan bahwa

---

<sup>5</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 119.

interpretasi Jalaluddin Rumi sebagai seorang sufi atas hadis tidak selamanya bertentangan dengan makna tekstualitas hadis.<sup>6</sup>

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh M. Ahsin dan Muhammad Alfatih Suryadilaga yang berjudul *Interpretasi Sufistik Atas Hadis Melalui Sastra Dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri*. Tulisan ini menjelaskan tentang pengaplikasian pemahaman hadis salah satu ulama tasawuf Indonesia, yaitu Hamzah Fansuri. Dari tulisan ini dapat diketahui bahwa salah satu syair Hamzah Fansuri, yaitu “Syair Perahu” mengandung muatan-muatan hadis seperti keimanan, nilai-nilai tauhid, ilmu, mempersiapkan amal sebagai bekal kehidupan akhirat, dan eskatologi alam barzah.<sup>7</sup>

Lalu artikel yang ditulis oleh Nur Kolis yang berjudul *Nur Muhammad dalam Pemikiran Sufistik Datu Abulung di Kalimantan Selatan*. Konsep pemikiran Datu Abulung mengenai Nur Muhammad didasarkan pada hadis qudsi yang berbunyi *Sesungguhnya Allah swt mencipta roh Nabi Muhammad saw itu daripada Dhat Nya dan kemudian dijadikan alam raya ini seluruhnya daripada roh Nabi Muhammad saw.*<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Oga Satria, “Interpretasi Sufistik Hadis (Telaah Pemikiran Jalaluddin Rumi dalam Kitab Fihi Ma Fihi),” *Ishlah: Journal of Ushuluddin, Adab and Dakwah Studies* 1, no. 1 (2019), hlm. 1.

<sup>7</sup> M. Ahsin dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Interpretasi Sufistik atas Hadis Melalui Sastra Dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (Januari 2020), hlm. 7-8.

<sup>8</sup> Nur Kolis, “*Nur Muhammad* dalam Pemikiran Sufistik Datu Abulung di Kalimantan Selatan,” *Al-Banjari* 11, no. 2 (Juli 2012), hlm. 2.

## 2. Syekh Nawawi al-Bantani & kitab *Naṣāḥah al-Ībād*

Pertama, skripsi yang membahas tentang peranan Syekh Nawawi al-Bantani dalam menghadapi kolonialisme Belanda. Tulisan yang berjudul *Pengaruh Pemikiran Politik Syekh Nawawi al-Bantani (1230H/1813 M) Terhadap Perjuangan Melawan Kolonialisme Belanda di Banten* tersebut menjelaskan bahwa dalam menghadapi kolonialisme Belanda, syekh Nawawi lebih mengutamakan pendekatan persuasif dan kooperatif dengan pemerintah Belanda. Syekh Nawawi ketika itu belum memberikan instruksi *jihad fi sabilillah* selama rakyat masih bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama.<sup>9</sup> Juga sebuah artikel yang ditulis oleh Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah yang berjudul *Peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Indonesia*. Peran syekh Nawawi sebagai *rijal al-dakwah* sangat besar baik di Indonesia maupun di dunia Islam pada umumnya.<sup>10</sup>

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Rofik Maftuh, *Inklusifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al-Fatrah dalam Tafsir Marah Labid*. Tulisan tersebut menjelaskan tentang nasib kedua orang tua Nabi Muhammad SAW di akhirat dan relevansinya

<sup>9</sup> Iin Yunus Muplihin, “Pengaruh Pemikiran Politik Syekh Nawawi al-Bantani (1230H/1813 M) Terhadap Perjuangan Melawan Kolonialisme Belanda di Banten” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 85.

<sup>10</sup> Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah, “Peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Indonesia” *Kontekstualita* 30, no. 1 (2015).

dengan nasib non muslim.<sup>11</sup> Penelitian lainnya dilakukan oleh Khusaeri yang membahas tentang pemikiran syekh Nawawi mengenai *Taklif* dan *Mukallaf* dalam sebuah artikel yang berjudul *Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Bidang Hukum Islam (Tentang Taklif dan Mukallaf)*.<sup>12</sup> Tulisan lain tentang pemikiran beliau juga ditulis oleh Ahmad Wahyu Hidayat dan Muhammad Iqbal Fasa. Kedua penulis tersebut fokus pada penelitian atas pemikiran beliau dalam hal pengembangan pendidikan Islam.<sup>13</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Lailatin Nurul Fitriyah yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Syekh Nawawi al-Bantani dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013*.<sup>14</sup> Skripsi ini menyajikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab *Naṣāḥah al-Ībād*. Tulisan serupa juga ditulis oleh Muhammad Choirul Umam dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Imam Nawawi al-Bantani*.<sup>15</sup> Tulisan lain yang mengambil tema yang hampir sama ditulis oleh Ayu Kristiana. Dalam skripsi yang ditulisnya terdapat

<sup>11</sup> Rofik Maftuh, “Inklusifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al-Fatrah dalam Tafsir Marah Labid,” *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (Januari-Juni 2018), hlm. 1.

<sup>12</sup> Khusaeri, “Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Bidang Hukum Islam (Tentang Taklif dan Mukallaf),” *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat Al-A'raf* 9 no. 1 (Januari-Juni 2014), hlm. 2.

<sup>13</sup> Ahmad Wahyu Hidayat dan Muhammad Iqbal Fasa, “Syekh Nawawi al-Bantani dan Pemikirannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, no. 2 (2019).

<sup>14</sup> Lailatin Nurul Fitriyah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Syekh Nawawi al-Bantani dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

<sup>15</sup> Muhammad Choirul Umam, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Imam Nawawi al-Bantani” (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2015).

pembahasan dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ībād* dengan Perpres no. 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter (*Character Building*).<sup>16</sup>

Warjono dalam skripsinya memaparkan tentang nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam kitab *Naṣāih al-Ībād*. Nilai-nilai ibadah tersebut diklasifikasikan menjadi nilai religius, nilai psikologis, dan nilai medis.<sup>17</sup> Tulisan serupa juga ditulis oleh Hoirul Pakih yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Tasawuf dalam Kitab Nashihul ‘Ibad Karya Syaikh Nawawi al-Bantani dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Tradisional (Studi di Pondok Pesantren Assayfiah Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten)*. Beberapa nilai pendidikan akhlak dan tasawuf yang diterapkan di pesantren Assayfiah yaitu beriman kepada Allah, keutamaan mencari ilmu, kesabaran, zuhud, dll. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan yang terkandung dalam kitab *Naṣāih al-Ībād*.<sup>18</sup>

Berikutnya skripsi Vita Nahdhiya Mabrura yang berjudul *Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*. Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan bahwa pelaksanaan pengajian kitab kuning tersebut memiliki pengaruh sebesar

<sup>16</sup> Ayu Kristiana, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Nashaih al-‘Ibad* Karya Imam Nawawi al-Bantani dan Relevansinya dengan Perpres no. 87 Tahun 2017” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>17</sup> Warjono, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Kitab *Nashoihul Ibad* Karya Syaikh Nawawi al-Bantani” (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2019), hlm. 94-95.

<sup>18</sup> Hoirul Pakih, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Tasawuf dalam Kitab *Nashaihul ‘Ibad* Karya Syaikh Nawawi Albantani dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Tradisional Studi di Pondok Pesantren Assayfiah Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten” (Tesis, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanudin, 2017), hlm.v.

67,4 % terhadap ketaatan beribadah mahasantri.<sup>19</sup> Lalu artikel yang ditulis oleh Ali Muqoddas yang berjudul *Syeikh Nawawi al-Bantani al-Jawi Ilmuan Spesialis Ahli Syarah Kitab Kuning*.<sup>20</sup> Seperti yang tertera pada judul, artikel ini membahas tentang corak yang sering dipakai syekh Nawawi dalam penulisan karya-karyanya, yaitu corak syarah.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa mayoritas peneliti melakukan penelitian atau kajian terhadap aspek nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād* dan belum ada satupun penelitian yang membahas tentang pemahaman hadis-hadis sufistik perspektif Imam Nawawi al-Bantani dalam kitab tersebut. Karenanya, penelitian ini merupakan penelitian yang baru sebab belum ada penelitian mengenai hal ini sebelumnya.

#### E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan tafawuf akhlaki menurut pandangan Imam al-Ghazali. Dalam tasawuf, terdapat dua istilah yaitu *maqam* dan *hal*. *Maqam* adalah beragam interaksi dan perjuangan batin yang dilakukan oleh seorang hamba selama hidupnya. Sedangkan *hal* menurut Imam al-Junaid adalah suatu peristiwa/ keadaan yang melanda hati, tetapi peristiwa itu tidak berlangsung lama. Dari definisi di atas al-Qusyairi yang dikutip oleh

<sup>19</sup> Vita Nahdhiya Mabrura, “Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab *Nashoihul Ibad*) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. xx.

<sup>20</sup> Ali Muqoddas, “Syeikh Nawawi al-Bantani al-Jawi Ilmuan Spesialis Ahli Syarah Kitab Kuning,” *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (2014), hlm. 1.

Abdul Fattah mengatakan bahwa *hal* adalah sesuatu yang timbul dengan tidak sengaja, sedangkan *maqam* didapatkan melalui usaha keras.

Menurut al-Ghazali dalam tasawuf terdapat beberapa tingkatan (*maqam*) utama:<sup>21</sup>

a. Taubat

Imam Suhruwardi berkata, “Taubat adalah dasar bagi maqam, pilar bagi setiap hal, dan kunci bagi setiap kebaikan. Ia adalah maqam yang pertama. Taubat ibarat tanah bagi sebuah bangunan. Barangsiapa tidak bertaubat, maka pasti ia tidak berhak memiliki *hal* dan *maqam*.

b. Zuhud

Zuhud berarti membenci dunia demi mencintai akhirat. Imam Ahmad bin Hanbal membagi tingkatan zuhud ke dalam tiga tingkatan, yakni zuhudnya orang awam, zuhudnya orang *khawas* (khusus), dan zuhudnya orang ‘arif.

c. Sabar

Imam al-Ghazali berkata, “Sabar berarti bersemayamnya pembangkit ketaatan sebagai ganti pembangkit hawa nafsu.”<sup>22</sup>

Sebab ibadah fardhu tidak akan bisa dijalankan dan maksiat tidak akan bisa ditinggalkan jika tanpa kesabaran.

d. Tawakal

<sup>21</sup> Abdul Fattah Sayyid Ahmad, *Tasawuf Antara Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, (Khalifa, tt.), hlm. 111.

<sup>22</sup> Abdul Fattah Sayyid Ahmad, *Tasawuf Antara Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, (Khalifa, tt.), hlm. 120.

Allah menjelaskan keutamaan tawakal dalam ayat berikut:

*“Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”* (Al-Ma’idah: 23),

dan

*“Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu berserah diri.”* (Ibrahim: 12)

e. *Khauf* (takut)

Menurut Imam Al-Ghazali takut dapat mendorong orang untuk melakukan kebaikan. Takut kepada Allah dapat menghentikan maksiat dan mengikatnya dengan perbuatan taat. Jika ada rasa takut yang tidak dapat mempengaruhi perbuatan dan gerak hati manusia, maka hal itu tidak bisa disebut sebagai *khauf*.

f. *Raja’* (pengharapan)

*Raja’* adalah sikap berharap dan berbaik sangka kepada Allah serta menghindarkan diri dari sikap berputus asa dari rahmat

Allah. Menurut Ath-Thusi, *ar-Raja’* dibagi menjadi tiga bagian, mengharapkan Allah, mengharapkan keluasan rahmat Allah, dan mengharapkan pahala Allah.<sup>23</sup>

## F. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian dapat menghasilkan produk, analisis dan kesimpulan yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan metode penelitian agar penelitian tersebut tetap berada pada

---

<sup>23</sup> Abdul Fattah Sayyid Ahmad, *Tasawuf Antara Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, (Khalifa, tt.), hlm. 135.

prosedur dan kaidah yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Oleh sebab itu perlu kiranya penulis menyusun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan mengenai sumber datanya, penulis menggunakan cara penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada telaah yang kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.<sup>25</sup> Penulis melakukan riset kepustakaan dengan mengumpulkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan interpretasi hadis-hadis sufistik, metodologi pemahaman hadis-hadis sufistik perspektif syekh Nawawi al-Bantani, dan tentu saja kitab *Nasāih al-‘Ibād* sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan pemahaman hadis Imam Nawawi al-Bantani, khususnya pemahaman terhadap hadis-hadis sufistik.

### 2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder:

---

<sup>24</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 67.

<sup>25</sup> Ayu Kristiana, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nasaih Al-‘Ibad Karya Imam Nawawi al-Bantani dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan dan Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Perpres No. 87 Tahun 2017” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 17.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab karya Imam Nawawi al-Bantani yakni kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād*.<sup>26</sup>
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas dalam tulisan ini, yakni pemahaman hadis-hadis sufistik perspektif syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād*.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis. Secara sederhana tahapan-tahapan dalam analisis dapat dilihat dalam keterangan berikut:

- a. Memaparkan konstruksi pemahaman hadis syekh Nawawi al-Bantani secara umum.
- b. Mendeskripsikan pemahaman hadis-hadis sufistik perspektif syekh Nawawi dalam kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād*.
- c. Menganalisis pemahaman hadis syekh Nawawi dalam kitab tersebut menggunakan teori tasawuf al-Ghazali.
- d. Memaparkan keterkaitan antara pemahaman sufistik syekh Nawawi al-Bantani dengan teori tasawuf al-Ghazali dan menganalisis relevansi pemahaman hadis beliau dengan kehidupan umat Islam saat ini.

---

<sup>26</sup> Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi, *Naṣāḥah al-‘Ibād syarh ‘alā al-Munabbihāt ‘alā al-Isti’dād liyaum al-Ma’ād* (Surabaya: Maktabah Husain Umar), hlm. 1.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun detail pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang yang menjadi sebab pemilihan topik penelitian ini. Selanjutnya terdapat uraian mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi dinamika pemahaman hadis di Indonesia, uraian mengenai interpretasi sufistik atas hadis, serta ragam corak ilmu tasawuf.

Bab ketiga memuat biografi syekh Nawawi al-Bantani yang berisi riwayat hidup dan perjalanan intelektual beliau, nasab, dll. Selain itu juga terdapat uraian mengenai kitab *Naṣāḥat al-Ṭibād*, baik latar belakang, sistematika penyusunan, maupun gambaran pembahasan di dalamnya.

Bab keempat berisi analisis pemahaman hadis-hadis sufistik perspektif syekh Nawawi al-Bantani dan penerapan *maqam-maqam* dalam tasawuf menurut Imam al-Ghazali.

Tulisan ini akan diakhiri dengan bagian penutup yang terdapat pada bab kelima. Bagian penutup ini memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran bagi penulis dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut syekh Nawawi al-Bantani, hadis *dha'if* masih bisa digunakan sebagai *hujjah* untuk *fadhalul a'amal*. Hal ini bisa dilihat dalam beberapa pembahasannya dalam kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād* yang banyak mengutip hadis-hadis berkualitas *dha'if*. Pemahaman hadis sufistik beliau dalam kitab ini cenderung kepada model tasawuf akhlaki dan memiliki banyak kesesuaian dengan model sufisme al-Ghazali, sebab beliau pernah belajar hal tersebut kepada gurunya, syekh Khatib Sambas yang juga pengikut sufisme al-Ghazali. Di antara pemahaman hadis sufistik beliau dalam kitab ini dapat dilihat pada pembahasan beliau mengenai beberapa maqam dalam tasawuf seperti sabar, zuhud, taubat, tawakal, *khauf* (takut), dan *raja'* (pengharapan).
2. Kitab ini memuat 214 nasihat, 45 nasihat di antaranya berasal dari hadis, sedangkan sisanya berasal dari perkataan sahabat, tabi'in, dan para ulama. Dari 45 hadis tersebut terdapat 1 hadis sahih, 1 hadis hasan, 7 hadis *dha'if*, 4 hadis palsu, dan sisanya tidak diketahui statusnya.
3. Nasihat-nasihat dalam kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād* masih sangat relevan dengan kehidupan umat Islam saat ini. Di dalamnya

terkandung etika bagaimana cara berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan manusia. Dalam menjalankan ehidupan beragama haruslah dilakukan dengan seimbang, jangan sampai terlalu larut dengan ibadah-ibadah secara individual hingga melupakan ibadah sosial, karena sejatinya hidup bersosial pun bisa dinilai sebagai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar (ikhlas).

### B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian mengenai pemahaman hadis-hadis sufistik perspektif syekh Nawawi al-Bantani, kami mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Penilitian yang telah dilakukan oleh penulis berfokus pada pemahaman hadis-hadis sufistik dalam kitab *Naṣāḥah al-‘Ibād*, sehingga masih terbuka ruang yang lebar untuk meneliti aspek-aspek lain dalam kitab tersebut serta dengan sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini.
2. Syekh Nawawi al-Bantani merupakan ulama yang telah menghasilkan puluhan karya. Penulis berharap penilitian selanjutnya bisa mengkomparasikan tema tertentu dari beberapa karya beliau dalam bidang yang sama.
3. Penulis juga berharap agar peneliti selanjutnya lebih menggali lagi kitab-kitab ulama nusantara yang lain untuk dikaji lebih lanjut, karena pembahasan mengenai kitab-kitab asli Indonesia adalah

salah satu pembahasan yang menarik sebab di dalamnya tidak hanya berbicara tentang teks-teks agama saja melainkan juga menjelaskan aspek sejarah (historisitas) pada masa kitab itu ditulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, A.E. *Filsafat Mistis Ibnu 'Arabi*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995.
- Adz-Dzahabi, *Siyar al-A 'lam al-Nubala*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2018.
- Ahsin, M dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Interpretasi Sufistik atas Hadis Melalui Sastra Dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (Januari 2020).
- Ahmad, Abu Bakar. *Al-Muttafiq wa al-Muftariq*. Dimasyq: Dar al-Qaadiri, t.t.
- Aizid, Rizem. *Biografi Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Al-Albani. *Silsilah al-Ahadi al-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah wa Atsaruhā fi al-Ummah*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1992)
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Al-Haitami, *Majma' al-Zawa'id wa Manba' al-Fawaid*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1988)
- Ali, Abu Qasim. *Mu'jam al-Syuyukh*. Dimasyq: Dar al-Basyair, 2002.
- Al-Sakhowi. *Al-Maqasid al-Hasanah*. 2004.
- Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah. "Peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Indonesia." *Kontekstualita* 30, no. 1 (2015).
- Badrudin. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: Penerbit A-Empat, 2015.
- Bukhari. *Sahih Bukhari*. Sukoharjo: Insan amil, t.t.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Hidayat, Ahmad Wahyu dan Muhammad Iqbal Fasa. "Syekh Nawawi al-Bantani dan Pemikirannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, no. 2 (2019).
- Ibrahim, Moh Nor Adzhar. *Takhrij Hadis Dalam Karya al-Munabbihat 'ala al-Isti'dad li Yaum al-Maa'd*. Disertasi, Universitas Malaya, 2014.

- Khaerulfaqih. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Tasawuf dalam Kitab Nashihul 'Ibad Karya Syaikh Nawawi Albantani dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Tradisional." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 6, no. (2018).
- Khusaeri. "Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Bidang Hukum Islam (Tentang Taklif dan Mukallaf)." *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat Al-A'raf* 9, no. 1 (Januari-Juni 2014).
- Kolis, Nur. "Nur Muhammad dalam Pemikiran Sufistik Datu Abulung di Kalimantan Selatan." *Al-Banjari* 11, no. 2 (Juli 2012).
- Kristiana, Ayu. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nasaih Al-'Ibad Karya Imam Nawawi al-Bantani dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan dan Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Perpres No. 87 Tahun 2017." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Lidwa Pusaka.
- Mabrura, Vita Nahdhiya. "Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Maftuh, Rofik. "Inklusifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al-Fatrah dalam Tafsir Marah Labid." *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (Januari-Juni 2018).
- Muplihin, Iin Yunus. "Pengaruh Pemikiran Politik Syekh Nawawi al-Bantani (1230H/ 1813 M) Terhadap Perjuangan Melawan Kolonialisme Belanda di Banten." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Nurul Fitriyah, Lailatin. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Syekh Nawawi al-Bantani dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Mahdy, Fakhri Tajuddin. "Metodologi Syarah Hadis Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam: Telaah Kitab Tanqih al-Qaul al-Hasis fi Syarah Lubab al-hadis." Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2016.
- May, Asmal. "Melacak Corak Tasawuf di Indonesia", *Sosio-Religia* 8, edisi khusus (Agustus 2019).
- Ma'luf, Luwis. *Al-Munjid fi al-Lughat wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, t.t.

Mufid, Hidayatul. "Praktik Tasawuf Syekh Nawawi al-Bantani." Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Muhammad, Husein. *Ulama-Ulama yang Menghabiskan Hari-Harinya untuk Membaca, Menulis, dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Musaddad, Endad. "Metode Muaddisin Dalam Penyusunan Hadis Pada Abad Pertama Hijriyah", *Jurnal Al-Fath* 2, no. 02 (2008).

Muqoddas, Ali. "Syeikh Nawawi al-Bantani al-Jawi Ilmuan Spesialis Ahli Syarah Kitab Kuning." *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (2014).

Nawawi, Muhammad. *Naṣāḥah al-‘Ibād syarḥ ‘alā al-Munabbihāt ‘alā al-Isti’dād liyaum al-Ma’ād*. Surabaya: Maktabah Husain Umar, t.t.

Pakih, Hoirul. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Tasawuf dalam Kitab Nashihul ‘Ibad Karya Syaikh Nawawi Albantani dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Tradisional Studi di Pondok Pesantren Assayfiyah Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten." Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017.

*Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press, 2005.

Sanusi, Ahmad. *The Contribution of Nawawi al-Bantani in the Development of National Law of Indonesia*, 5 DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/adalah.v%vi%.3388>

Qomar, Mujamil "Ragam Pengembangan Pemikiran Tasawuf di Indonesia," *Episteme* 9, no. 2 (Desember 2014).

Rusliana, Iu. "Spiritualitas dalam Muhammadiyah", *Syifa al-Qulub* 1, no. 1 (Juli 2016).

Satria, Oga. "Interpretasi Sufistik Hadis (Telaah Pemikiran Jalaluddin Rumi dalam Kitab Fihi Ma Fihi)." *Ishlah: Journal of Ushuluddin, Adab and Dakwah Studies* 1, no. 1 (2019).

Sa'diyah, Nikmatus. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel "Kuntul Nucuk Mbulan" Karya Sahal Japara dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Akhlak Tasawuf Akhlaki". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.

Suherman, "Perkembangan Tasawuf dan Kontribusinya di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Research Sains* 5, no. 1 (Februari 2019).

Suprapto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama' Nusantara* .t.t.

Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Suwarjin."Biografi Intelektual Syekh Nawawi al-Bantani." *Jurnal Tsaqofah & Tarikh* 12, no. 2 (Juli-Desember 2017).

Sudirman Tebba, *Mengenali Wajah Islam yang Ramah*. Jakarta: Pustaka Irfan, 2007.

Sya'roni, Usman. *Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Umam, Muhammad Choirul. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Imam Nawawi al-Bantani." Skripsi, IAIN Salatiga, 2015.

Ummah, Siti Syamsiyatul. "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)", *Jurnal Diroyah*, 4 (September 2019).

Warjono. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Kitab *Nashoihul Ibad* Karya Syaikh Nawawi al-Bantani." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

